



# MANFAAT PERMAINAN TRADISIONAL BOLA BEKEL TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

**Yeni Rahman Al Ningsih**

PAUD Universitas Pendidikan Indonesia

yenirahmanal3399@gmail.com Telp. 089526015797

*Diterima: 12 Mei 2021*

*Direvisi: 24 Mei 2021*

*Disetujui: 29 Mei 2021*

## ***ABSTRACT***

*Traditional games are games that benefits an can stimulate children's development, especially the traditional game of bekel ball. But in the PAUD instution, one of them in Al Barkah kindergarten does not apply traditional games as a medium of learning or media to stimulate children's development. The research objective was to determine the benefits of this study, namely to increase the knowledge of the benefits of the traditional game bekel ball. Thre sample of this study were children aged 5 to 6 years or group b in kindergarten Al-Barkah and the participan of this study were teacher and principals of Al-Barkah kindergarten. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The result of this study indicate that the traditional game bekel ball has benefit and can stimulate children's development.*

***Keywords:*** *Traditional Games; Bekel Ball; Development; Early Childhood.*

### ABSTRAK

Permainan tradisional merupakan permainan yang memiliki manfaat serta dapat menstimulus perkembangan anak khususnya permainan tradisional bola bekel. Tetapi di Lembaga PAUD salah satunya di TK Al-Barkah tidak mengaplikasikan permainan tradisional sebagai salah satu media pembelajaran maupun media untuk menstimulus perkembangan anak. Tujuan penelitian untuk mengetahui manfaat permainan tradisional bola bekel terhadap perkembangan anak dan manfaat dari penelitian ini yaitu menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai manfaat permainan tradisional bola bekel. Sampel penelitian ini yaitu anak usia 5 sampai 6 tahun atau kelompok b di TK Al-Barkah dan partisipan dari penelitian ini merupakan guru dan kepala sekolah TK Al-Barkah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu permainan tradisional bola bekel memiliki manfaat dan dapat menstimulus perkembangan anak.

**Kata Kunci:** Permainan Tradisional; Bola Bekel; Perkembangan; Anak Usia Dini.

### PENDAHULUAN

Dunia kanak-kanak yakni dunia masa main. Pembelajaran anak ialah belajar sambil bermain serta bermain seraya belajar. Bermain merupakan salah satu kegiatan yang menjadi kebutuhan untuk setiap anak terutama anak usia dini. Kegiatan bermain menjadi suatu kegiatan untuk menyalurkan energi yang dimiliki anak, mengeksplorasi kemampuan dan potensi anak, menumbuhkan keingintahuan anak, dan sebagai suatu wahana dalam menstimulus perkembangan anak.

Lewat bermain anak bisa menekuni dan hendak belajar banyak hal. Pada dasarnya aktivitas bisa melatih anak yang melaksanakan permainan itu sendiri mengenai ketentuan dan sistem permainan. Anak-anak pun wajib patuh pada setiap peraturan dalam permainan, anak-anak akan mendapatkan kesenangan dan pengalaman melalui bermain. Dalam kegiatan bermain anak-anak bebas memilih permainan yang ingin anak lakukan. Aktivitas bermain yang dilakukan oleh anak disiapkan oleh guru, maka alat permainan yang disediakan harus menjadi sarana media pembelajaran maupun media untuk menstimulus perkembangan

anak yang disesuaikan dengan dengan usia serta tahap perkembangan anak agar mampu menumbuhkan kemahirannya melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat saat bermain (Yulistari et al., 2018)

Tetapi, pada zaman sekarang permainan tradisional atau permainan konservatif kurang dikenal dan dimainkan oleh anak-anak khususnya anak usia dini. Anak-anak sekarang cenderung memainkan permainan berbasis aplikasi atau berbasis *online* yang tersedia pada alat elektronik modern. Meskipun begitu, memperkenalkan teknologi modern adalah perihal yang diperlukan untuk dikenalkan kepada anak supaya mampu menyesuaikan perkembangan zaman tetapi alangkah baiknya teknologi tersebut digunakan pada hal-hal yang positif dan bermanfaat daripada hanya digunakan untuk permainan *online* yang cenderung memberikan efek negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Sedangkan, permainan konservatif tiada efek buruk nan menimbulkan kemudatan seperti halnya permainan kontemporer (Mandasari, 2016). Permainan tradisional pun kaya akan manfaat dan bu-



daya, tetapi permainan tradisional pada zaman sekarang menjadi suatu kegiatan permainan yang jarang dilakukan oleh anak. Padahal terdapat sejumlah manfaat untuk mengembangkan aspek perkembangan dan potensi anak seperti pengembangan motorik kasar, motorik halus, sosial, kognitif, serta aspek lainnya (Tientje dkk, dalam (Kha-sanah et al., 2011) Permainan tradisional pun bertujuan menjadi sarana merawat jalinan serta ketenteraman dan kenyamanan sosial. (Sukirman dalam (Hasanah, 2016), memberikan kesenangan, kegembiraan, relaksasi, tantangan, sebagai wadah interaksi kepada anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa, sosial dan emosi dan aspek perkembangan lainnya. Hal itu dapat dilihat pada bentuk permainan tradisional itu sendiri serta dari peraturan dalam permainan, cara bermain dan alat yang digunakan pada saat bermain. Tetapi, di instansi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagaimana Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA) dan sejenisnya yang tidak mengaplikasikan permainan tradisional dalam menstimulus perkembangan anak.

Berdasarkan temuan masalah maka peneliti akan meneliti mengenai manfaat dari permainan tradisional salah satunya permainan tradisional bola bekel terhadap perkembangan anak usia dini.

Tujuan pelaksanaan penelitian yaitu mengenai manfaat permainan tradisional bola bekel atas perkembangan anak usia dini. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah khasanah pengetahuan mengenai manfaat permainan tradisional bola bekel terhadap perkembangan anak usia dini.

## KAJIAN TEORITIS

Dalam kegiatan bermain dapat mengembangkan kemampuan motorik anak. Bermain juga aktivitas yang dilaksanakan menggunakan atau tanpa menggunakan media yang menyertakan penjelasan, kegembiraan juga fantasi anak (Lestari et al., 2019)

Kecakapan dalam bermain yaitu keterampilan dan waktu bermain. Anak akan mendapatkan pengetahuan dengan arahan dan bimbingan dari jenis permainan yang dimainkan sebagai pengalaman hidup dan pengalaman menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Satriana, 2013)

Permainan tradisional adalah permainan kanak-kanak dari bahan yang simpel cocok sesuai aspek budaya dalam kehidupan penduduk berbagai daerah. Tidak hanya itu, permainan tradisional diketahui pula dengan permainan rakyat ialah suatu aktivitas kegiatan yang kreatif, tidak hanya bertujuan sebagai wahana menghibur diri, namun juga alat untuk memelihara ikatan serta kenyamanan sosial (Sukirman dalam (Hasanah, 2016).

Permainan tradisional secara universal memunculkan kegembiraan yang bersifat umum, sebab itu permainan yang timbul di suatu wilayah lain bisa dimainkan secara bersama-sama. Perihal tersebut menampilkan dari masing-masing permainan tradisional yang berasal dari wilayah tertentu bisa dilaksanakan di daerah yang lain dan setiap daerah memiliki ketentuan yang khas dalam permainan (Lubis, 2018).

Karakteristik khas dalam permainan tradisional ialah (1) dalam bermain permainan tradisional dilakukan dengan bertatap muka sesama pemain; (2)

banyak bergerak; dan (3) dicoba secara bersama. Permainan tradisional lebih menekankan pada proses perkembangan kognitif, motorik kasar, motorik halus, sosial, emosional, serta bahasa anak (Iswirnati dalam (Mulyadiprana et al., 2017)

Misbach (2006:7) dalam (Nur, 2013) penelitiannya menunjukkan bahwa permainan tradisional bisa menstimulus aspek perkembangan anak yang mencakup hal-hal sebagai berikut: (1) aspek motorik yaitu melatih daya tahan, daya lentur, sensorimotorik, motorik kasar, dan motorik halus, hal ini sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan (Sutini, 1978) yaitu mengoptimalkan kemampuan motorik anak usia dini melalui permainan tradisional dan penelitian (Hasanah, 2016) tentang pengembangan keahlian fisik motorik melalui permainan tradisional untuk anak usia dini; (2) aspek kognitif dengan mengembangkan aspek fantasi, kreativitas, pemecahan masalah, siasat, keahlian antisipatif serta penafsiran kontekstual, sebanding dengan penelitian (Saputra & Ekawati, 2017) bahwa permainan tradisional membangun kemampuan untuk berhitung dan mengolah bahan alam; (3) aspek emosi yang merupakan media kartesis emosional, mampu mengasah empati serta pengendalian diri; (4) aspek sosial yaitu mengondisikan anak supaya bisa menjalin relasi, kerja sama dan mengasah kematangan sosial bersama teman sebaya serta meletakkan pondasi untuk melatih kemampuan sosial dengan membiasakan bersosialisasi dengan orang yang lebih dewasa dan masyarakat pada umumnya, hal ini sebanding dengan hasil penelitian (Khasanah et al., 2011) mengenai permainan

tradisional media stimulasi perkembangan anak yaitu anak berkomunikasi dengan orang lain, mengenal aturan sosial, belajar menghadapi perasaan dan sikap teman mainnya mencoba berunding menyelesaikan masalah, berkompetisi, mengekspresikan ide-ide, mengatur emosi, perasaan sendiri dan memahami diri sendiri; dan penelitian dari (Mulyadiprana et al., 2017) bahwa permainan tradisional *kaulinan barudak* wahana mengembangkan kemampuan mengelola emosi diri anak.; (5) aspek bahasa berupa pemahaman konsep nilai, sebagaimana penelitian (Khasanah et al., 2011) mengenai permainan tradisional media stimulasi perkembangan anak yaitu anak mendapatkan bahasa dengan cara meniru, menyimak, mengekspresikan; (6) aspek spiritual, permainan tradisional bisa memandu anak menyadari hubungan dengan Tuhan; (7) aspek nilai moral memfasilitasi anak untuk menghayati nilai moral yang diwariskan dari generasi terdahulu kepada generasi selanjutnya, sesuai dengan penelitian (Ananda, 2017) tentang implementasi nilai moral dan agama pada anak dan penelitian Tuti Andriani mengenai permainan tradisional dalam membentuk karakter anak i; (8) aspek ekologis sebagai sarana untuk dapat memahami menggunakan elemen alam sekitar dengan bijaksana

Berbagai kelebihan serta manfaat permainan tradisional yaitu (1) melatih kreativitas anak usia dini dengan membuat alat permainan dari bahan alam yang sederhana, hal ini berguna untuk mengoptimalkan kreativitas serta mengembangkan fantasi anak; (2) menstimulus kecerdasan sosial emosional,



karena dalam permainan tradisional dilakukan secara bersama hal ini menjadi media sosialisasi, interaksi, bekerja sama, dukungan, kepercayaan dan tolong menolong.; (3) sarana penanaman nilai-nilai karakter, permainan tradisional menuntut adanya percaya Tuhan dan cinta terhadap alam beserta isinya, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, hormat, sopan dan santun, kasih sayang, peduli dan kerja sama, percaya diri, kreatif, kerja keras, pantang menyerah, adil, kepemimpinan, baik, rendah hati, toleransi, cinta damai, dan persatuan. Oleh karena itu, permainan tradisional sebagai sarana pembelajaran dalam menerapkan nilai-nilai moral; (4) mengembangkan kemampuan motorik dan kemampuan biomotorik (motorik kasar maupun motorik halus) anak dalam gerakan misalnya lompat, loncat, lari, jalan, melempar dengan alat, gerakan tubuh dan gerakan tangan; (5) bermanfaat bagi kesehatan, di mana permainan tradisional menjadikan tubuh untuk bergerak secara intens sebab itu dengan banyak gerak dapat terhindar dari penyakit; (6) memaksimalkan kemampuan kognitif, seperti melatih konsentrasi dan kemampuan berhitung pada permainan congklak dan bola bekel. Selain itu dalam permainan tradisional yang bersifat gerak jasmani seperti gobak sodor, engklek, anak dituntut untuk dapat menghitung jumlah kotak yang dapat dilewati; (7) memberikan kegembiraan dan keceriaan, karena permainan tradisional bersifat rekreatif yang mampu memberikan kegembiraan dan keceriaan pada anak-anak saat bermain (Ardiyanto, n.d.)

Permainan tradisional bola bekel merupakan salah satu permainan yang

menggunakan media bola kecil terbuat dari karet yang dapat menghasilkan daya pantul jika dilemparkan, dan ditambah beberapa biji buah tertentu atau biji timah atau biji *kwuk* sebagai alat untuk memainkan permainan tersebut sebanyak jumlah yang disepakati para pemain, biasanya dalam jumlah kelipatan enam (Sutini, 1978). Kejujuran dan sportivitas dierstimulus dalam permainan ini, karena ada kemungkinan seorang bermain curang agar mencapai kemenangan lebih dahulu daripada teman mainnya jika teman mainnya tidak mengetahui bahwa *kwuk-kwuk* tersebut jatuh atau tersengol. Hal tersebut kadang tidak terlihat saat teman mainnya bermain, selain itu ketelitian dalam permainan ini juga diajarkan (Syamsurrijal, 2020)

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena dalam penelitian ini memaparkan secara naratif mengenai data-data yang diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sampel atau subjek dalam penelitian ini yaitu anak usia 5-6 tahun atau kelompok b dan partisipan dalam penelitian ini yaitu guru kelompok b dan kepala sekolah di TK Al-Barkah Tasikmalaya.

Di TK Al-Barkah hanya terdapat satu kelompok belajar usia 5-6 tahun. Dalam pengambilan data peneliti melakukan observasi, wawancara terbuka kepada guru dan kepala sekolah serta melakukan dokumentasi terkait informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Setelah data diperoleh maka peneliti mereduksi data dengan tujuan untuk mengambil data yang penting atau yang dibutuhkan dan

memisahkan dengan data yang tidak diperlukan selanjutnya peneliti menyimpulkan data yang penting untuk memverifikasi hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelompok b dan kepala sekolah, peneliti memperoleh bahwa di TK Al-Barkah tidak mengaplikasikan permainan tradisional sebagai media pembelajaran maupun sebagai media untuk menstimulus aspek perkembangan anak, karena sekolah TK yang lain pun yang ada di Kota Tasikmalaya tidak menggunakan atau mengaplikasikan permainan tradisional ditakutkan adanya perbedaan media pembelajaran maupun media dalam menstimulus perkembangan anak, karena permainan tradisional menggunakan alat atau bahan yang sederhana baik bahan alam maupun barang bekas, maka diperlukannya pengawasan dari guru saat bermain sedangkan di sekolah minim orang untuk mengawasi anak dan adanya beberapa anak yang masih kurang mengerti ditakutkan dalam menggunakan alat permainan tradisional tidak digunakan dengan semestinya atau dapat membahayakan anak. Oleh karena itu, sekolah tidak menyediakan alat permainan tradisional maupun menggunakan atau mengaplikasikan permainan tradisional sebagai media pembelajaran maupun media untuk menstimulus perkembangan anak.

Meskipun begitu, seharusnya baik kepala sekolah maupun guru memperkenalkan permainan tradisional kepada anak usia dini serta memfasilitasi atau

menyediakan alat permainan tradisional di sekolah agar tidak terpaku pada permainan yang lebih modern dan agar anak dapat memainkan permainan yang lebih kreatif, menarik dan menyenangkan. Banyak ragam jenis permainan tradisional yang memiliki nilai budaya kearifan lokal dan manfaat terhadap aspek perkembangan anak. Salah satu permainan tradisional yang dapat memfasilitasi perkembangan anak yaitu permainan tradisional bola bekel. Dalam permainan bola bekel dapat menstimulus aspek perkembangan anak di antaranya aspek nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik dan sosial emosional anak.

Dalam aspek perkembangan nilai agama dan moral permainan tradisional bola bekel dapat dilihat ketika anak berdoa sebelum melakukan permainan, mencerminkan atau bersikap jujur dalam melakukan permainan, hal tersebut anak menyadari bahwa adanya Tuhan yang senantiasa mengawasi. Aspek kognitif terstimulus karena dalam permainan bola bekel, anak menggunakan akal atau logikanya untuk mengingat proses maupun tahap dalam permainan, daya pikir, daya fokus serta kemampuan matematika atau membilang anak terasah karena dalam permainan bola bekel terdapat beberapa tahapan yaitu tahap satu anak harus mengambil biji *kwuk* sebanyak satu buah, tahap dua anak mengambil sebanyak dua biji, tahap tiga anak mengambil tiga biji, dan seterusnya sampai setara dengan jumlah keseluruhan biji *kwuk*. Setelah tahap itu ada tahap membalikan biji *kwuk* kemudian mengambil biji *kwuk* seperti tahap pertama. Kemudian tahap terakhir membalikan kembali posisi biji *kwuk* dari po-



sisi yang sebelumnya dan mengambil biji *kwuk* sesuai tahap pertama. Anak akan mulai memahami informasi dari pengalaman yang sudah ada maupun yang baru. Selain itu anak akan berpikir dan membuat strategi agar dapat memainkan permainan dengan baik dan lancar serta memenangkan permainan.

Dalam aspek bahasa dapat terstimulus dengan adanya komunikasi antar pemain seperti menyimak aturan permainan, saling mengobrol atau berbicara satu sama lain antar pemain. Tentu saja aspek fisik motorik terstimulus dalam permainan tradisional bola bekel ini dapat dilihat dari segi ketika anak melempar bola, menangkap bola, melempar biji *kwuk* dan mengambil biji *kwuk*, maka motorik kasar anak akan terstimulus karena dalam permainan bola bekel karena anak menggerakkan tangannya untuk melakukan kegiatan tersebut. Dari aspek sosial emosional dapat terstimulus karena dalam permainan ini dilakukan baik secara individu maupun kelompok di mana anak akan beradaptasi dengan kondisi dirinya ketika bersama orang lain maupun dengan kondisi teman mainnya. Dari sisi kondisi dirinya anak bersikap percaya diri, mandiri, menghargai temannya mengendalikan diri, bekerja sama dan tenggang rasa, tanggung jawab saat membereskan peralatan yang digunakan, kedisiplinan anak muncul ketika bermain sesuai aturan, sikap komunikatif terjalin dengan komunikasi sesama, lapang dada dan cinta damai ketika akan mengalami kekalahan (Witasari & Wiyani, 2020)

Berdasarkan uraian, permainan tradisional bola bekel memiliki manfaat dan dapat menstimulus perkembangan

anak. Alangkah baiknya di TK, RA dan jenjang yang sejenis lainnya menggunakan atau mengaplikasikan permainan tradisional bola menjadi pilihan sebagai media pembelajaran maupun media untuk menstimulus perkembangan anak melalui permainan yang kreatif, menarik dan menyenangkan bagi anak dan dari satu sisi lain pun dapat melestarikan atau menjaga warisan kebudayaan salah satunya permainan tradisional.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, dokumentasi dan wawancara, di lembaga PAUD khususnya di TK Al-Barkah tidak menggunakan atau mengaplikasikan permainan tradisional sebagai pilihan media pembelajaran maupun media untuk menstimulus perkembangan anak dengan alasan ditakutkan adanya perbedaan media pembelajaran maupun media dalam menstimulus perkembangan anak, kepala sekolah dan guru meragukan keamanan dari alat permainan permainan tradisional, memerlukan pengawasan dari guru saat bermain sedangkan disekolah minim orang untuk mengawasi anak.

Meskipun begitu, seharusnya pihak sekolah yang berperan penting seperti kepala sekolah maupun guru memberi kesempatan kepada anak dengan mengaplikasikan permainan tradisional khususnya permainan bola bekel. Di mana permainan bola bekel memiliki manfaat dan dapat menstimulus perkembangan anak, selain itu juga dapat melestarikan kebudayaan salah satunya permainan tradisional.

Berdasarkan simpulan maka peneliti menyarankan agar lembaga PAUD khu-

susnya TK AI-Barkah mengaplikasikan permainan tradisional sebagai media pembelajaran dan media dalam menstimulus perkembangan anak. Tentunya sebelum mengaplikasikan maka kepala sekolah dan guru meminimalisasi kekhawatiran yang akan terjadi dengan mempersiapkan unsur yang diperlukan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19–31. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Ardiyanto, A. (n.d.). Permainan Tradisional Sebagai Wujud Penanaman Nilai Karakter Anak Usia Dini. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 4, 173–176.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5, 717–733.
- Khasanah, I., Prasetyo, A., & Rakhmawati, E. (2011). Permainan Tradisional Sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian PAUDIA*, 1(1), 91–105.
- Lestari, E., Muslihin, H. Y., & Edi Hendri Mulyana. (2019). Peningkatan Kemampuan Gerak Lokomotor Melalui Permainan Barang Karung Mengambil Bola. *Jurnal PAUDAGAPEDIA*, 3(1), 1–10.
- Lubis, R. (2018). Permainan Tradisional sebagai Pengembangan Kecerdasan Emosi Anak. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4, 177–186.
- Mandasari. (2016). Pengaruh Permainan Tradisional (Coklak dan Bekelan) Terhadap Peningkatan Problem Solving Anak Usia Sekolah Dasar. *Skripsi*.
- Mulyadiprana, A., Ganda, N., & Rustono WS. (2017). Permainan Tradisional Kaulinan Barudak Untuk Mengembangkan Kemampuan Mengelola Emosi Diri Sendiri Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD AGAPEDIA*, 1(2).
- Nur, H. (2013). Membangun Karakter Anak Melalui Permainan Anak Tradisional. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 87–94.
- Saputra, N. E., & Ekawati, Y. N. (2017). Permainan Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Dasar Anak. *Jurnal Psikologi Jambi*, 2(2).
- Satriana, M. (2013). Permainan Tradisional Berbasis Budaya Sunda Sebagai Sarana Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.
- Sutini, A. (1978). Meningkatkan keterampilan motorik anak usia dini melalui permainan tradisional. *Cakrawala Dini*, 4, 67–77.
- Syamsurrijal, A. (2020). Bermain Sambil Belajar: Permainan Tradisional Sebagai Media Penanaman Nilai Pendidikan Karakter. *ZAHRA: Research And Tough Elementary School Of Islam Journal*, 1(2), 1–14.
- Witasari, O., & Wiyani, N. A. (2020). Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Journal Of Early Childhood Education And Development*, 2, 52–63.
- Yulistari, N., Fatimah, A., & Tri Sayekti. (2018). Pengaruh Penggunaan Alat Permainan Edukatif Maze Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun. *JPP PAUD UNTIRTA*, 5.